

**PROBLEMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
DALAM KELUARGA TKW
DI DESA PENYINGKIRAN KIDUL INDRAMAYU**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**AMANAH
NIM: 03410042-02**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanah
NIM : 03410042-02
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Mei 2007

Yang menyatakan,



Amanah

NIM.: 03410042-02

Karwadi, S.Ag, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Amanah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Amanah
NIM : 03410042-02
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PROBLEMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA TKW DI DESA PENYINGKIRAN KIDUL INDRAMAYU

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2007

Pembimbing,



Karwadi, S. Ag. M. Ag.

NIP. 150 289 582

Dr. H. Sumedi, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Amanah
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

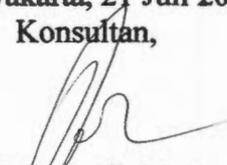
Nama : Amanah
NIM : 03410042-02
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PROBLEMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA TKW DI DESA PENYINGKIRAN KIDUL INDRAMAYU

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2007
Konsultan,


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 150 289 421



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/126/2007

Skripsi dengan judul : **PROBLEMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA TKW DI DESA PENYINGKIRAN KIDUL INDRAMAYU**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AMANAH

NIM : 03410042-02

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 3 Juli 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Penguji I

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Yogyakarta,

27 JULI 2007



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

الرَّجُلُ رَاعٍ رَاعٍ أَهْلَ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)*

“Suami adalah pemimpin pada keluarganya, dan istri pemimpin rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, maka kamu sekalian pemimpin dan akan bertanggungjawab atas pimpinan terhadap rakyatnya”

* An-Nawawi Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riadus Sholihin* (Bandung: Al Ma'arif, 1987), hal. 278.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN
UNTUK ALMAMATER TERCINTA
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



ABSTRAK

AMANAH. Problema Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam keluarga TKW di Desa Panyingkiran Kidul Indramayu. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang alasan orang tua meninggalkan kewajibannya dalam mendidik anak, penerapan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga TKW di Desa Panyingkiran Kidul Indramayu, problema yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, persamaan dan perbedaan antara anak yang dididik oleh keluarga TKW dan anak yang dididik oleh keluarga dengan dua orang tua, serta solusi peran pengganti orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak di lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar desa Panyingkiran Kidul Indramayu. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) alasan yang melatarbelakangi orang tua (ibu) meninggalkan kewajiban dalam mendidik anak-anaknya didasari pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, adapun penerapan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga TKW mencakup kepada tiga materi pokok yaitu aqidah, akhlak dan syariat, dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, serta penghargaan dan hukuman. Problema yang dihadapi keluarga TKW dalam menerapkan pendidikan agama Islam bagi anak di lingkungan keluarga yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja, terbatasnya pengetahuan yang dimiliki, adanya keluarga yang berpoligami, dan lingkungan yang kurang mendukung. 2) dalam melaksanakan pendidikan agama Islam ada persamaan dan perbedaan antara anak yang dididik oleh keluarga TKW dengan keluarga non TKW, keduanya sama-sama mempercayakan tokoh agama dan madrasah sebagai pelaksana PAI bagi anak-anaknya, serta anak sama-sama mendapat pendidikan dari Bapak. Adapun perbedaannya adalah pada keluarga non TKW kondisi psikologis anak akan merasa lebih nyaman karena merasa mendapat perhatian yang penuh dari kedua orang tuanya, serta adanya peran kedua orang tua dalam menerapkan PAI, pada keluarga TKW dinilai menjadi suatu problema ketika seorang bapak juga harus disibukkan dengan pekerjaannya. 3) peran pengganti yang dipercaya para orang tua yang dianggap layak diantaranya yaitu madrasah diniyah, guru mengaji (tokoh agama), Pesantren, dan keluarga dekat (kerabat).

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي خلق السموات والأرض بالحق * أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن
محمد عبده ورسوله * صلاة و سلاما على رسوله المصطفى محمد بن عبد الله خاتم
النبيين. أرسله رحمة للعالمين * أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang problema pendidikan Agama Islam bagi anak dala keluarga TKW di desa Panyingkiran Kidul Indramayu. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Muqowim S.Ag. M.Ag. selaku Ketua Jurusan yang telah menetapkan aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan pada jurusan ini.
3. Bapak Karwadi, M.Ag. selaku pembimbing yang tekun memberikan arahan, masukan dan bimbingan bagi penyusun.

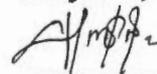
4. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag. selaku konsultan yang telah memberikan bimbingan dan tuntunan guna perbaikan skripsi ini.
5. Dosen yang senantiasa memberikan ilmunya dan STAF TU yang telah memberikan bantuan yang sifatnya administratif .
6. Suami dan *bidadari kecilku* yang selalu memberi *spirit* untuk menyelesaikan skripsi serta setia mendampingiku selama ini.
7. Emak, Bapak, Kakak, Mertua, serta Adik dan Kakak iparku tercinta yang telah memberikan segenap kasih sayangnya dan tiada henti memberikan dorongan kekuatan dalam penyelesaian skripsi ini
8. Sahabat-sahabat (Prima, Dwi, Nurjannah, Nantri, Upik dan penghuni kos Flamboyan) yang telah membantuku menyediakan tempat tinggal di jogja serta semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dan jerih payah mereka mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin.

Penyusun juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Akhir kata, penyusun hanya dapat berharap kepada Allah SWT. semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 18 Juni 2007

Penyusun,



AMANAHA

NIM: 03410042-02

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Śa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	ḍe
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	śad	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik

غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mim	m	em
ن	Nūn	n	en
و	wawu	w	we
هـ	Ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya'	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yazhabu

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa حول - ḥaula

C. Māddah

Māddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ اَ	Fathah dan alif atau alif Maksūrah	ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وِ	dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla قيل - qīla
رمى - ramā يقول - yaqūlu

D. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah adalah:

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

نَعَم - nu'imma

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرَّجُل - al-rajulú

السَّيِّدَة - as-sayyidatu

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu

الْجَلال -al-jalālu

البدیع - al-badī'u

G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيئ - syai'un امرت - umirtu
النوء - an-nau'u تأخذون - ta'khuzūna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازيقین - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- I. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - wa mā Muhammadun illā Rasūl
إنّ أوّل بيت وضع للناس - inna awwala baitin wuḍi‘a li an-nās

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa fathun qarīb
لله الأمر جميعاً - lillāhi al-amru jamī‘an

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA PANYINGKIRAN KIDUL INDRAMAYU	
A. Letak Geografis.....	28
B. Keadaan Ekonomi Dan Sosial Budaya	24
C. Keadaan Pendidikan	37
D. Keadaan Agama Dan Kegiatan Keagamaan	39

BAB III : PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA ANAK YANG DIDIDIK OLEH KELUARGA TKW DAN KELUARGA NON TKW (DENGAN DUA ORANG TUA) DI DESA PANYINGKIRAN KIDUL INDRAMAYU

A. Gambaran Umum Tentang Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	41
1. Materi Pendidikan Agama Islam.....	41
2. Metode yang Digunakan dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam ..	50
B. Alasan yang Melatarbelakangi Keluarga TKW Meninggalkan Kewajibannya Mendidik Anak.....	55
C. Persamaan dan Perbedaan Pendidikan Agama Islam antara Anak yang Dididik oleh Keluarga TKW dan Anak yang Dididik oleh Keluarga Non TKW (dengan Dua Orang Tua)...	64
1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga TKW	64
2. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Non TKW (dengan Dua Orang Tua).....	74
3. Persamaan Pendidikan Agama Islam antara Anak yang Dididik oleh Keluarga TKW dan Anak yang Dididik oleh Keluarga Non TKW (dengan Dua Orang Tua).....	81
4. Perbedaan Pendidikan Agama Islam antara Anak yang Dididik oleh Keluarga TKW dan Anak yang Dididik oleh Keluarga Non TKW (dengan Dua Orang Tua).....	82

D. Solusi Pengganti Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di lingkungan Keluarga TKW	84
--	----

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	93
C. Kata Penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA	95
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I	32
Tabel II.....	35
Tabel III	36
Tabel IV.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak, keluarga dan masyarakat merupakan tiga hal yang saling berkaitan, diantara tiga hal itu, keluarga mempunyai kedudukan kunci dan sentral. Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga bukan hanya penerus keturunan, akan tetapi keluarga juga sebagai pembentuk kepribadian. Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan untuk mengembangkan fitrah tersebut dalam upaya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, dibutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tua, yaitu melalui proses pendidikan. Para ahli didik umumnya menyatakan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama.¹ Dikatakan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan yaitu sejak usia bayi sampai anak mulai bersosialisasi dengan lingkungan luar keluarga, sedang dikatakan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan yang diberikan keluarga.

Pandangan di atas didukung oleh hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, yaitu

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ مَجَسَّانِيَّةً
(رواه البخاري ومسلم)

¹ Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 211.

Artinya: “Tiada manusia dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani dan Majusi”.²

Hasan Langgulung yang dikutip dalam buku Muis Sad Iman, memaknai hadis diatas bahwa fitrah adalah potensi dasar yang baik, sebab pengertian menjadikan Yahudi, Nasrani, dan Majusi itu adalah bermakna menyesatkan, maksudnya ibu bapak itulah yang merusak dan menyesatkan fitrah yang asalnya suci dan sepatutnya dibimng kearah yang baik.³ Karena itu, maka orang tua bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan kepribadian anak. Untuk itu tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Islam sebagai agama yang sempurna mewasiatkan akan tanggungjawab paedagogis ini sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur’an surat at-Tahrim ayat 6, yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.... (التحريم : ٦)

Artinya “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”,⁴

Melalui ayat tersebut Islam mewajibkan orang tua untuk selalu memelihara anaknya dan memperhatikan pendidikannya. Ayat tersebut merupakan dasar pelaksanaan pendidikan dalam keluarga. Apabila orang tua

² Shahih Buchari, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari* (Jakarta: Widjaya, 1970), hal. 102-103.

³ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progressivisme John Dewey* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 26-27.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: CV Toha Putra, 1996), hal. 448.

dapat mendidik anaknya dan dirinya sendiri dengan pendidikan agama Islam, maka ia akan terhindar dari siksa api neraka.

Dalam pendidikan keluarga, yang paling berperan didalamnya adalah ibu, karena ibu merupakan manusia pertama yang paling dekat dengan anak baik secara fisik maupun psikologis. Pertama kali bayi lahir sosok ibulah yang pertama kali dilihat oleh anak, sentuhan tangan ibulah yang pertama kali dirasakan anak, dan suara ibulah yang pertama kali didengar oleh anak. Mengenai peran ibu dalam pendidikan agama anak ini, ada kata hikmah yang harus kita renungkan dalam-dalam, kata tersebut yaitu : “Ibu adalah sekolah bangsa, jika engkau persiapkan seorang ibu dengan baik, maka engkau sedang menyiapkan bangsa yang tangguh”.⁵ Karena itu jelas bahwa ibu dalam pendidikan agama anak memiliki peran yang sangat vital.

Kenyataan yang ada di desa Panyingkiran Kidul Indramayu menunjukkan banyak anak yang ditinggalkan oleh ibunya untuk bekerja diluar negeri sebagai pekerja rumah tangga. Seperti yang penulis ketahui, desa ini merupakan daerah agraris yang pendapatan masyarakatnya mayoritas dari bercocok tanam, dan dari hasil bercocok tanam ini kurang dapat memenuhi kebutuhan hidup secara layak, terlebih bagi mereka yang menginginkan hidup lebih, sementara mengadu nasib dikota metropolitan juga tidak dapat mengubah perekonomian masyarakat desa ini ke yang lebih baik, karena pendidikan dan skill yang mereka miliki relatif rendah. Dari sinilah akhirnya

⁵ Ala'i Najib, “Yang Luput; Pendidikan Perempuan”, *www.Rahima.co.id. Dalam Yahoo.com.*, 2001.

mereka tergiur untuk bekerja diluar negeri yang menjanjikan gaji yang cukup besar, melalui informasi dari seorang calo (perantara), masyarakat desa ini terutama kaum perempuan banyak yang mendaftarkan dirinya sebagai calon Tenaga Kerja Wanita (TKW), karena persyaratan untuk menjadi calon TKW sangat mudah, yaitu mampu mengerjakan pekerjaan rumah, sementara persyaratan untuk laki-laki dirasa cukup sulit, yaitu harus bisa menyetir mobil. Akhirnya hanya kaum wanitalah yang bekerja diluar negeri sementara laki-laki cukup diam dirumah untuk mengurus rumah dan bertanggung jawab pada anak-anaknya. Disini terlihat bahwasanya para ibu tidak lagi memikirkan peranannya dalam mendidik anak, bagaimana seharusnya ia dapat bekerja sama dengan baik bersama suaminya dalam mendidik anak, terutama penanaman agama bagi anak, dan ibu juga tidak lagi memikirkan apakah nanti jika ia sudah diterbangkan keluar negeri, suaminya dapat mendidik anak-anaknya dengan baik, dan memikirkan bagaimana suaminya dapat menerapkan pendidikan agama pada anak seorang diri tanpa bantuan dirinya.

Dari fenomena tersebut diatas, penulis ingin sekali mengadakan penelitian terhadap pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga TKW⁶ di desa Panyingkiran Kidul Indramayu, mengingat betapa pentingnya peranan kedua orang tua dalam mendidik agama pada anaknya. Karena dapat mempengaruhi perkembangan jiwa dan perilaku anak setelah dewasa nanti.

⁶ Keluarga TKW adalah keluarga yang di dalamnya terdapat sang istri, yang pergi meninggalkan suami dan anak-anaknya untuk pergi ke luar negeri dalam jangka waktu minimal 2 tahun dengan alasan bekerja.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa orang tua berani meninggalkan kewajibannya dalam mendidik anak?
2. Adakah perbedaan antara anak yang dididik oleh dua orang tua dengan satu orang tua saja?
3. Bisakah peran orang tua dalam mendidik anak digantikan oleh orang lain?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui alasan keluarga TKW berani meninggalkan kewajiban dalam mendidik anak-anaknya di desa Panyingkiran Kidul Indramayu.
- b. Untuk mengetahui persamaan ataupun perbedaan antara anak yang dididik dalam keluarga TKW dengan anak yang dididik dalam keluarga yang utuh dengan dua orang tua.
- c. Mengetahui cara-cara mengatasi problema Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga TKW di desa Panyingkiran Kidul Indramayu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah wawasan penulis dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan problema yang dihadapi dalam Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga TKW di desa Panyingkiran Kidul Indramayu.

- b. Sebagai acuan bagi para pihak yang akan melanjutkan penelitian tentang Pendidikan Agama Islam.
- c. Dapat dijadikan bahan masukan bagi keluarga TKW di desa Panyingkiran Kidul Indramayu dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak dimasa yang akan datang

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini mengemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Rudatin (PAI, Tarbiyah, 1998) yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia SD dalam Keluarga Muslim di desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul”, dalam skripsi ini diungkap mengenai bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, dan bagaimana materi dan penerapan metodenya.

Skripsi yang ditulis oleh Bahisatul Badiah (KI, Tarbiyah, 1996) yang berjudul “Mendidik anak dalam keluarga Menurut Pendidikan Agama Islam”, yang mengkaji tentang dasar dan tujuan pendidikan anak dalam keluarga, materi dan metode, serta faktor yang harus diperhatikan dalam mendidik anak.

Skripsi yang ditulis oleh Anik Suryani Latifah (KI, Tarbiyah, 2003) yang berjudul “Pendidikan Keluarga Untuk Membentuk Anak Saleh Yang Cerdas dan Kreatif”, yang mengkaji tentang bagaimana ciri-ciri anak yang

shalih, cerdas, dan kreatif itu, bagaimana metode pendidikannya, dan bagaimana cara membentuknya.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapapenelitian di atas. Pada penelitian ini penulis ingin meneliti problem apa saja yang dihadapi dalam pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga TKW di desa Panyingkiran Kidul Indramayu.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang pendidikan agama Islam erat kaitannya dengan pengertian pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu akan penulis kemukakan mengenai pengertian pendidikan secara umum.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

⁷ UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjasarannya* (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 9.

Selanjutnya pengertian pendidikan adalah suatu usaha manusia dewasa untuk mempersiapkan generasi mudanya agar menjadi manusia yang diidam-idamkan dimasa depan.⁸

Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁹

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh para tokoh diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dibawa oleh anak didik, serta memberikan sikap dan kecakapan dengan berbagai cara dan sarana dengan tujuan meningkatkan kedewasaannya sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga terbentuk kepribadian yang utama yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* pandangan dan sikap hidup seseorang.¹⁰

⁸ Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia; Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI* (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hal. 3.

⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hal. 19.

¹⁰ *Paradigma Pendidikan Islam; Manusia dan Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hal. 30.

Marimba dalam bukunya Ramayulis berpendapat: Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹¹

Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh, pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupannya.¹²

Dari beberapa definisi tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian dan perilaku anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, supaya kelak menjadi manusia yang dewasa yang diridhai oleh Allah SWT, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap lembaga pendidikan yang didirikan pasti mempunyai dasar hukum yang kuat untuk mengokohkannya, begitu juga halnya dengan pendidikan agama Islam. berdasarkan kepada pengertian pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan diatas, maka akan terlihat jelas bahwa segala aktivitas pendidikan berpedoman kepada ajaran Islam yang

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 4.

¹² Mahfud Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal.

bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa: Firman Allah dan sunnah Rasulullah adalah merupakan dasar pendidikan Islam.¹³

Al-Qur'an adalah Kalamullah (firman Allah) yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang diriwayatkan secara mutawattir, terdapat dalam mushaf dan membacanya adalah merupakan ibadah yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁴

Sedangkan al-Hadis adalah: segala ucapan Nabi, segala perbuatan beliau, dan segala keadaan beliau.¹⁵

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar adanya perintah mendidik anak antara lain:

Surat as-Syu'araa' ayat 214 yang berbunyi

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (الشعراء : ٢١٤)

Artinya: "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat".¹⁶

Adapun dasar pendidikan yang bersumber dari al-Hadis adalah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim yang sudah saya cantumkan pada halaman satu.

¹³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar*, hal. 41.

¹⁴ Suparman Usman, *Hukum Islam Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 38.

¹⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hal. 3.

¹⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an*, hal. 300.

Hadis ini memberi petunjuk pada kita bahwa tiap-tiap manusia telah dibekali fitrah oleh Allah, baik laki-laki maupun perempuan, maka tugas orang tua sebagai pendidik dalam keluarga adalah berfungsi untuk memelihara, mengembangkan, dan menyelamatkan fitrah tersebut agar menjadi fitrah yang dapat menyelamatkan diri pemiliknya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas manusia, begitu juga dengan aktivitas pendidikan agama Islam, karena faktor ini akan memberikan arah dan motivasi pada kegiatan pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan secara umum adalah cita-cita dari setiap kegiatan pendidikan itu sendiri. Sebaiknya sebelum aktifitas pendidikan dilaksanakan, maka tujuan pendidikan harus dirumuskan terlebih dahulu, guna mewujudkan cita-cita pendidikan.

Adapun tujuan utama pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.

Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan ajaran Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Tujuan tersebut sebangun dengan apa yang terkandung dalam tugas kenabian yang diemban oleh Rosulullah SAW. yang

terungkap dalam sabda beliau yaitu “sesungguhnya aku diutus adalah untuk membimbing manusia mencapai akhlak yang mulia”. (al-hadis).

Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan agama Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi untuk menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan akherat.¹⁷

Pada dasarnya tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia menjadi manusia yang berkepribadian muslim, yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, giat dan gemar beribadah, serta berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, dan negara.

4. Pendidikan Islam dalam Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan dalam pembentukan keluarga yaitu melalui ikatan perkawinan. Islam juga mendorong manusia untuk hidup berkeluarga dibawah naungan-Nya, karena keluarga merupakan bentuk asasi yang kokoh yang bisa memenuhi tuntutan keinginan dan hajat lahir batin manusia.

Keluarga dalam arti sempit merupakan suatu unit terkecil yang terdiri dari suami dan isteri, atau dengan kata lain keluarga adalah kumpulan yang halal antara laki-laki dan seorang perempuan yang bersifat terus menerus dimana yang satu merasa tentram dengan yang lainnya yang ditentukan oleh agama dan masyarakat, dan ketika suami isteri dikaruniai seorang anak atau lebih, maka anak itu menjadi unsur ketiga yang utama disamping unsur yang kedua dan pertama sebelumnya.¹⁸

¹⁷ Jalaluddin Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 38.

¹⁸ Hasan Langgulung, *Mamusia dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1985), hal. 346.

Dari definisi diatas dapat dimengerti bahwasanya, keluarga dalam Islam adalah suatu lembaga masyarakat terkecil yang terdiri dari suami, isteri, dan anak yang telah diikat oleh perkawinan yang sah menurut syariat Islam dan mereka sama-sama mempunyai hak dan kewajiban yang harus ditunaikan.

b. Keluarga Sebagai Salah Satu Pusat Pendidikan Anak

Dalam dunia pendidikan kita mengenal adanya tri pusat pendidikan, adapun tri pusat pendidikan itu terdiri dari pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Keluarga menduduki posisi pertama dalam berlangsungnya pendidikan. Faktor yang mendasari bahwa lingkungan keluarga sebagai pendidikan yang pertama dalam pendidikan anak adalah:

- 1) Kedudukan anak itu sendiri dalam keluarga
- 2) Kedudukan sosial seorang ibu
- 3) Sejumlah waktu terbentang bagi anak-anak di rumah tangga
- 4) Adanya ketentuan yang menunjukkan keluarga berkepentingan mendidik anak dari pada orang lain atau lembaga lain.¹⁹

Sebagai awal tempat tumbuh kembangnya anak, maka lingkungan keluarga harus diisi dengan hal-hal yang positif, yang senantiasa berpegang pada norma-norma ajaran Islam, sehingga ajaran Islam akan masuk dalam jiwa anak, karena perkembangan religiositas usia anak mempunyai peran yang sangat penting. Penanaman nilai-nilai keagamaan, menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah dan nilai moral, yang berlangsung semenjak usia dini mampu membentuk

¹⁹ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), hal. 31-32.

religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup, dan hal itu dapat dilakukan di lingkungan keluarga.

c. Peranan dan Tanggungjawab Kedua Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak.

1) Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak

Wanita merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, dialah yang mengatur dan membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarganya, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.

Dikutip dalam buku Imam Musbikin bahwasannya Ulama syekh Muhammad al-Ghazali pernah berkata: saya tidak menyukai rumah-rumah yang kosong dari ibu-ibu rumah tangga.²⁰ Karena nafas seorang ibu memiliki pengaruh yang amat kuat dalam menumbuhkan dan memelihara perilaku kebajikan dalam diri anak-anaknya.

Arti seorang ibu dalam rumah tangga adalah bagai angin sejuk yang meniupkan kenyamanan dan kasih sayang keseluruhan penjuru rumah, ia sangat berpengaruh dalam membentuk manusia yang baik dan sehat lahir batin.

Jelaslah bahwasanya peranan wanita dalam rumah tangga lebih banyak penekanannya dalam usaha membina dan mewujudkan keluarga yang bahagia, ia berperan sebagai ibu yang

²⁰ Imam Musbikin, *Kudidik Anakku dengan Bahagia* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 90.

melahirkan anak-anaknya yang merupakan generasi-generasi penerusnya, ia selalu merawat anak-anaknya, memelihara dan mengayominya. Keberadaan ibu di dalam rumah akan menumbuhkan kesan yang mendalam terhadap diri anak akan kasih sayangnya.

Seorang ibu juga berperan sebagai penanggungjawab utama terhadap perkembangan jiwa dan mental anak, khususnya saat usia balita, di sinilah kita harus mengakui akan keagungan seorang ibu sebagai ibu yang memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh seorang ayah, karena seorang ibu mempunyai sifat-sifat kasih sayang yang lebih, ulet, serta telaten dalam mendidik anak.

Coba kita perhatikan ketika pertama kali seorang anak lahir, yang pertama kali didapatinya adalah ibunya, dan hubungan kasih sayang mesra. Kemesraan seorang ibu sekaligus akan dirasakan oleh anak dan secara tidak langsung anak mendapatkan didikan darinya. Apapun perilaku sang ibu direkam lewat inderanya yang belum sempurna, diawali dengan memandang ibunya ketika menyusui, melalui sentuhan, senyuman, dan pandangan kasih dari ibunya, dan bagaimana ketika ia merawat anaknya disaat sedang sakit. Dari situlah sang anak akan selalu menuruti apa yang diperintahkan ibunya, karena kepercayaannya terhadap sang ibu.

Begitu mulianya seorang ibu, sehingga Rasulullah SAW menyebutnya, “al Jannatu tahta aqdamil ummahat, surga itu

dibawah telapak kaki ibu". (al-hadis). Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya peranan wanita selaku ibu rumah tangga, terutama mendidik anak-anaknya, hadis ini juga menggambarkan tanggungjawab ibu terhadap masa depan anak.²¹

Akan tetapi di zaman modernisasi ini, ada kecenderungan yang sangat kuat dikalangan wanita, dari lapisan apapun untuk bekerja guna mendapatkan upah atau gaji, apakah dengan menjadi buruh pabrik, pekerja rumah tangga, pegawai kantoran, sales girl atau lainnya, yang intinya bekerja diluar rumah. Hal ini dipicu oleh lahirnya organisasi-organisasi yang berbau feminisme, kesetaraan gender dan bahkan kebebasan wanita yang merebak di berbagai negara. merebaknya isu-isu tersebut tampaknya terbatas untuk memperoleh hak-hak perempuan sebagai mitra laki-laki, mereka memperebutkan hak-hak bekerja pada semua bidang dunia kerja, sebagaimana laki-laki mendapatkannya. Kaum wanita banyak yang berfikir bahwa wanita yang hebat adalah wanita yang mandiri, profesional dan bahkan gagah perkasa. Karena itu pula bagi wanita yang mandiri menganggap bahwa mendidik anak identik atau sekedar memenuhi kebutuhan materi semata.

Padahal untuk menjadi ibu bukan hanya sebatas yang berkenaan dengan masalah-masalah reproduksi perempuan seperti yang menjadi wacana feminisme, tetapi persoalannya tidaklah cukup dengan melahirkan saja, lalu menjadi ibu selesai.

²¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 50.

Akan tetapi menjadi ibu melibatkan pengertian dan kesadaran akan bimbingan dan didikan yang dilandasi dengan rasa kasih sayang yang harus dimiliki oleh para ibu. Untuk itu seorang ibu yang bijak akan berkata “adalah tanggungjawabku untuk mensurgakan anak-anakku”

Suharsono berpendapat bahwa:

Jika Islam sangat menghargai harkat wanita, bukanlah bertujuan agar perempuan itu menjadi laki-laki, dengan cara persamaan hak kerja, profesi, dan sebagainya, tetapi untuk menjadi ibu. Islam tidak mengatur masalah kerja profesional bagi perempuan, apalagi jika kerja itu dilakukan diluar rumah, karena memang tidak ada kewajiban bagi perempuan untuk mencari nafkah, tetapi sebaliknya Islam mengatur secara rinci bagaimana mestinya perempuan menjadi ibu.²²

Islam mengaturnya sebagaimana yang terkandung dalam surat al-Ahkaaf ayat 15, yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا
وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا... (الاحقاف : ١٥)

Artinya: “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula); mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan...”²³

Bila dilihat dari segi kejiwaan dan kependidikan, ayat tersebut menunjukkan bahwasanya seorang ibu harus mempunyai kesadaran besar akan tanggung jawabnya terhadap hari depan anak baik di dunia maupun di akherat.

²² Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS* (Depok: Inisiasi Press, 2004), hal. 19.

²³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an*, hal. 402.

2) Peranan Bapak dalam Keluarga

Disamping ibu, seorang bapak juga bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Ia bersama-sama istrinya harus mampu membentuk suasana keluarga yang baik dan menyenangkan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Penciptaan suasana yang baik adalah usaha menciptakan terwujudnya saling pengertian, saling mempercayai, dan saling menyayangi diantara anggota keluarga. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang apabila suaminya dapat bekerja dengan tenang dan penuh semangat dalam menghadapi tugas-tugasnya, dan seorang istri dengan hati lembutnya yang penuh keimanan dapat menerangi suasana keluarga sehingga menjadi keluarga yang cerah ceria dan berfikir bahwa “rumahku adalah surgaku”.

Berbicara tentang peran seorang bapak dalam keluarga, seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 233, yang berbunyi:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ (البقرة : ٢٣٣)

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya, dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf...”²⁴

Dalam ayat ini sangat jelas bahwasanya peran seorang bapak dalam keluarga adalah mencari nafkah. Akan tetapi

²⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an*, hal. 29.

di samping itu bukan berarti seorang bapak lepas tangan terhadap pendidikan anak-anaknya, ia juga tetap berkewajiban mendidik anak-anaknya dengan baik, hal ini dapat dilakukan dengan misalnya, menjaga emosional ibu disaat ibu sedang hamil, menciptakan komunikasi yang baik dengan istri dan anak-anaknya, memberi nasehat, pengarahan, dan pembinaan kepada anak-anaknya. Hal ini seperti yang tertuang dalam surat al-Luqman ayat 13, yang berbunyi:

وإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
(لقمن: ١٣)

Artinya: “Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika memberi pelajaran kepadanya: Wahai anakku janganlah engkau menyekutukan Allah, karena syirik itu adalah kezaliman yang besar”.²⁵

Dan hadis yang menyatakan:

الرَّحْلُ رَاعٍ رَاعٍ أَهْلُ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدُهُ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ
وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

Artinya: “Suami adalah pemimpin pada keluarganya, dan istri pemimpin rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, maka kamu sekalian pemimpin dan akan bertanggungjawab atas pimpinan terhadap rakyatnya”.²⁶

Sebagaimana seorang ibu, bapak juga berkewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak, sebagaimana Rasulullah pernah bersabda: “Tak ada suatu pemberian yang lebih baik dari seorang

²⁵ *Ibid.*, hal. 229.

²⁶ An-Nawawi Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riadus Sholihin* (Bandung: Al Ma'arif, 1987), hal. 278.

ayah terhadap anaknya dari pada mengajarkan sopan santun kepadanya". (al-hadis).²⁷

Dari uraian masing-masing peran kedua orang tua, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran kedua orang tua, baik ibu maupun bapak dalam pendidikan anak-anaknya sangatlah penting, dimana satu sama lain saling bekerja sama, sebagai mitra dalam peranannya membentuk keluarga yang utuh, bahagia dan penuh dengan nuansa ke Islaman. Karena dengan adanya peran kedua orang tua yang utuh dalam pendidikan agama Islam bagi anaknya, merupakan kunci bagi keberhasilan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

d. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Materi pendidikan Islam merupakan apa yang diberikan, disosialisasikan, dan disalurkan sehingga menjadi milik anak. Para orang tua hendaknya memberikan dasar-dasar pendidikan yang pokok bagi anak sebagai materi awal dalam pendidikan anak dilingkungan keluarga. Adapun materi yang harus diberikan pada pendidikan Islam ada beberapa pendapat.

Menurut Zuhairini dkk, materi pendidikan Islam meliputi:²⁸

1. Ilmu Tauhid/ keimanan
2. Ilmu Fiqh
3. Ilmu Al-Qur'an
4. Ilmu Al-Hadis
5. Ilmu Akhlak
6. Ilmu Tarikh Islam

²⁷ Imam Musbikin, *Kudidik*, hal. 123.

²⁸ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 60.

Sedangkan Umar Hasyim menyebutkan bahwa materi pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah.²⁹

1. Pendidikan Tauhid
2. Pendidikan Akhlak
3. Pendidikan Shalat
4. Pendidikan Amar ma'ruf nahi munkar
5. Pendidikan Ketabahan dan kesabaran
6. Pendidikan Sosial kemasyarakatan.

Dari kedua pendapat mengenai materi pendidikan agama Islam tersebut diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa materi yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga meliputi:

1. Pendidikan Aqidah
2. Pendidikan Akhlak
3. Pendidikan Syari'ah
4. Pendidikan Baca tulis Al-Qur'an

e. Metode dalam Pendidikan Keluarga

Metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sebab penggunaan metode pada dasarnya sangat menentukan dalam upaya mencapai tujuan. Begitu juga dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga, harus menggunakan metode yang tepat agar tujuan dari pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat tercapai.

Adapun pengertian metode pendidikan itu sendiri yaitu, menurut Letterlijk, kata "metode" berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari kata

²⁹ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam* (Surabaya: Bina Usaha, 1983), hal. 25.

“meta” yang berarti “melalui” dan “hodos” yang berarti “jalan”, jadi metode berarti jalan yang dilalui.³⁰ Bila kita kaitkan dengan pendidikan, metode pendidikan berarti alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dan bila kita kaitkan lagi dengan pendidikan agama Islam, metode berarti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islami. Atau dengan kata lain metode adalah cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.³¹

Muhammad Quthb, membagi teknik-teknik pendidikan Islam menjadi delapan macam metode, yaitu:³²

1. Pendidikan melalui teladan
2. Pendidikan melalui nasehat
3. Pendidikan melalui hukuman
4. Pendidikan melalui cerita
5. Pendidikan melalui pembiasaan
6. Menyalurkan kekuatan
7. Mengisi kekosongan
8. Pendidikan melalui peristiwa-peristiwa

³⁰ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 97.

³¹ *Ibid.*, hal. 92.

³² Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hal. 324-

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.³³ Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha dimana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.³⁴ Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran yang sangat penting dalam pengumpulan data.

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode yang ditempuh dalam penelitian, yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Hal-hal yang akan dijelaskan meliputi: Jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti

³³ Wonarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 131.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta Andi Offset, 2001), hal. 4.

³⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 103.

peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.³⁶ Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis adalah aspek subyektif dari perilaku orang, mereka berusaha masuk ke dalam dunia konseptual yang ditelitinya sedemikian rupa, sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penentuan Subyek Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menentukan beberapa pihak yang terkait guna mengumpulkan data-data sebagai bahan analisa data terhadap obyek penelitian.

Adapun pihak yang terkait adalah kepala desa, lima keluarga TKW, anak dalam keluarga TKW, lima keluarga non TKW, anak dalam keluarga non TKW, dan Tokoh masyarakat. Penentuan subyek penelitian ini berdasarkan atas keterlibatan mereka terhadap beberapa hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁷ Karena berkaitan dengan pendidikan keluarga maka

³⁶ *Ibid.*, hal. 9.

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 76.

sangat diperlukan kegiatan observasi secara langsung agar diperoleh data yang valid tentang pendidikan anak dalam keluarga TKW, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, artinya dalam pengamatan peneliti melibatkan diri secara aktif dengan subyek peneliti untuk mendapatkan informasi.

Metode ini penulis gunakan untuk meneliti tentang pelaksanaan pendidikan Agama dalam keluarga, perilaku anak, lingkungan keluarga dan masyarakat.

b. Metode Wawancara

Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³⁸

Metode ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi secara langsung dengan subyek atau sampel.³⁹

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya bahan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden terlebih dahulu telah dipersiapkan, akan tetapi penyampaianya bebas tidak terikat oleh urutan nomor seperti pada pedoman wawancara.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data dan permasalahan yang tidak diamati secara langsung seperti Tokoh

³⁸ *Ibid.*, hal. 82.

³⁹ Winarno Surahman, *Pengantar*, hal. 174.

masyarakat, Bapak dari anak dalam keluarga TKW, dan anak (usia 6-20 TH) dalam keluarga TKW

c. Metode Dokumentasi

Adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, lengger dan sebagainya.⁴⁰

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa arsip-arsip, tulisan-tulisan dan sebagainya baik yang berada di kantor kepala desa, maupun yang berada dimasyarakat. Adapun data-data tersebut meliputi: Gambaran umum desa, struktur organisasi desa, keadaan penduduk, sarana pendidikan dan sarana ibadah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan satuan ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja yang disarankan data.⁴¹

Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terdiri dari catatan lapangan, biografi, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

⁴⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi*, hal. 103.

Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka selanjutnya membaca, menelaah data, yang merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena melalui analisis, peneliti dapat menemukan kebenaran sebuah teori. Dari metode pengumpulan data tersebut, penulis akan menggunakan metode analisis data kualitatif dan menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan tentang hal-hal yang mengatur bentuk dan isi skripsi. Dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab kedua berisi tentang gambaran umum desa Panyingkiran Kidul Indramayu yang meliputi letak geografis, keadaan demografi, keadaan ekonomi dan sosial budaya, keadaan pendidikan, serta keadaan agama dan kegiatan keagamaan.

Kemudian bab ketiga merupakan data dan analisa mengenai problema Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga TKW dan cara mengatasi problema tersebut.

Dan bab keempat merupakan penutup dari skripsi ini yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian dan analisa terhadap “Problema Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga TKW”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan yang melatarbelakangi ibu dalam keluarga TKW, yang berani meninggalkan kewajiban mendidik anak-anaknya didasarkan pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga yang pada saat ini dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pandangan mereka bahwasannya anak-anak harus mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan hal tersebut dapat tercapai dengan materi banyak pula, sehingga mereka berusaha untuk mencari penghasilan yang lain yakni dengan menjadi TKW.
2. Terdapat persamaan dan perbedaan Dalam menerapkan pendidikan agama Islam bagi anak, antara anak yang dididik oleh keluarga TKW dan keluarga non TKW (keluarga dengan dua orang tua). Persamaannya yaitu kedua keluarga tersebut sama-sama mempercayakan pendidikan agama Islam kepada tokoh agama dan madrasah serta anak tetap mendapatkan pendidikan dari bapak. Sedangkan perbedaannya yaitu; pada keluarga TKW, kondisi psikologis sang anak kurang stabil, ia cenderung merasa sedih karena ditinggal ibunya dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga ia berusaha mencari tempat mengadu berbagai macam masalah

yang dihadapinya ke pihak lain. Dan ketika bapak juga harus bekerja di luar rumah, anak merasa bebas karena tidak ada yang mengawasi, sehingga kondisi semacam ini dimanfaatkan oleh anak untuk berperilaku atas kemauannya sendiri. Sementara pada keluarga dengan dua orang tua, anak merasa memiliki orang tua yang lengkap yang keduanya selalu memperhatikan dan memberikan kasih sayang kepada dirinya.

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak dalam Keluarga TKW telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan orang tua. Dengan kata lain, proses pelaksanaan pendidikan agama Islam yang mencakup materi telah memenuhi kriteria umum dengan menggunakan metode yang sederhana. Upaya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam bagi anak oleh orang tua telah terpenuhi, khususnya dalam bentuk pendidikan agama Islam yang menyangkut aqidah, ibadah, dan akhlak, sebagai dasar bagi anak untuk mengembangkannya ketika di sekolah. Adapun problema yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga TKW meliputi beberapa persoalan yang ada pada orang tua itu sendiri, yakni berupa kesibukan orang tua dalam bekerja, terbatasnya pengetahuan yang dimiliki, adanya sebagian keluarga yang berpoligami, dan lingkungan yang kurang mendukung. Problema semacam ini memiliki hubungan yang erat dengan faktor-faktor internal maupun eksternal yang menghambat anak dalam menyerap pendidikan agama Islam dalam keluarga yang utuh.

3. Peran orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak bisa digantikan oleh orang lain. Dalam keluarga TKW dan non TKW peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya yaitu diserahkan ke beberapa pendidikan formal dan non formal, di antaranya madrasah, pesantren, tokoh agama, dan keluarga, serta tetap dilakukan pengawasan terhadap kemungkinan perilaku anak yang dianggap menyimpang dengan berpijak bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah mengantarkan anak menjadi anak yang shalih dan shalihah. Hal ini didasarkan pada adanya beberapa alasan diantaranya yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja, terbatasnya pengetahuan yang dimiliki, serta pemilihan pada lingkungan yang baik bagi sosialisasi anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dapat penulis kemukakan di atas, maka penulis menganggap perlu menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait antara lain :

- Hendaknya orang tua (ibu) tidak hanya mementingkan masalah ekonomi semata, karena ada hal yang tidak kalah penting yaitu perhatian dan kasih sayang untuk anak yang tidak dapat digantikan oleh materi. Jika ibu tetap memiliki keinginan untuk membantu perekonomian keluarga hendaknya hal ini dilakukan pada pemilihan pekerjaan yang tidak jauh dari rumah.
- Sesibuk apapun pekerjaan dan kegiatan orang tua (baca: bapak), hendaknya tetap meluangkan waktu yang lebih untuk anak-anaknya, karena seorang Bapak selain dituntut untuk berperan menjadi seorang kepala rumah tangga juga harus dapat memainkan perannya sebagai

seorang ibu bagi anak-anaknya dengan memberikan bimbingan, asuhan, dan kasih sayang. Begitu juga sang ibu ketika berada jauh dari rumah hendaknya tetap melakukan komunikasi yang intensif dengan keluarga yang ada di rumah.

- Ketika orang tua mempercayakan pendidikan agama Islam bagi anak kepada pihak-pihak tertentu, hendaknya orang tua tetap mengadakan evaluasi dan pengontrolan terhadap perilaku anak, sehingga orang tua tetap berperan aktif dalam menerapkan pendidikan dilingkungan keluarga.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT. yang maha penyayang, yang selalu menyayangi hamba-hambanya dan Maha Pengasih, yang selalu memberikan kekuatan dan semangat tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan skripsi yang baik, akan tetapi penulis tetap mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan inayah-Nya agar selalu mensyukuri apa yang sudah dilimpahkan-Nya kepada kita di manapun dan kapanpun kita berada, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

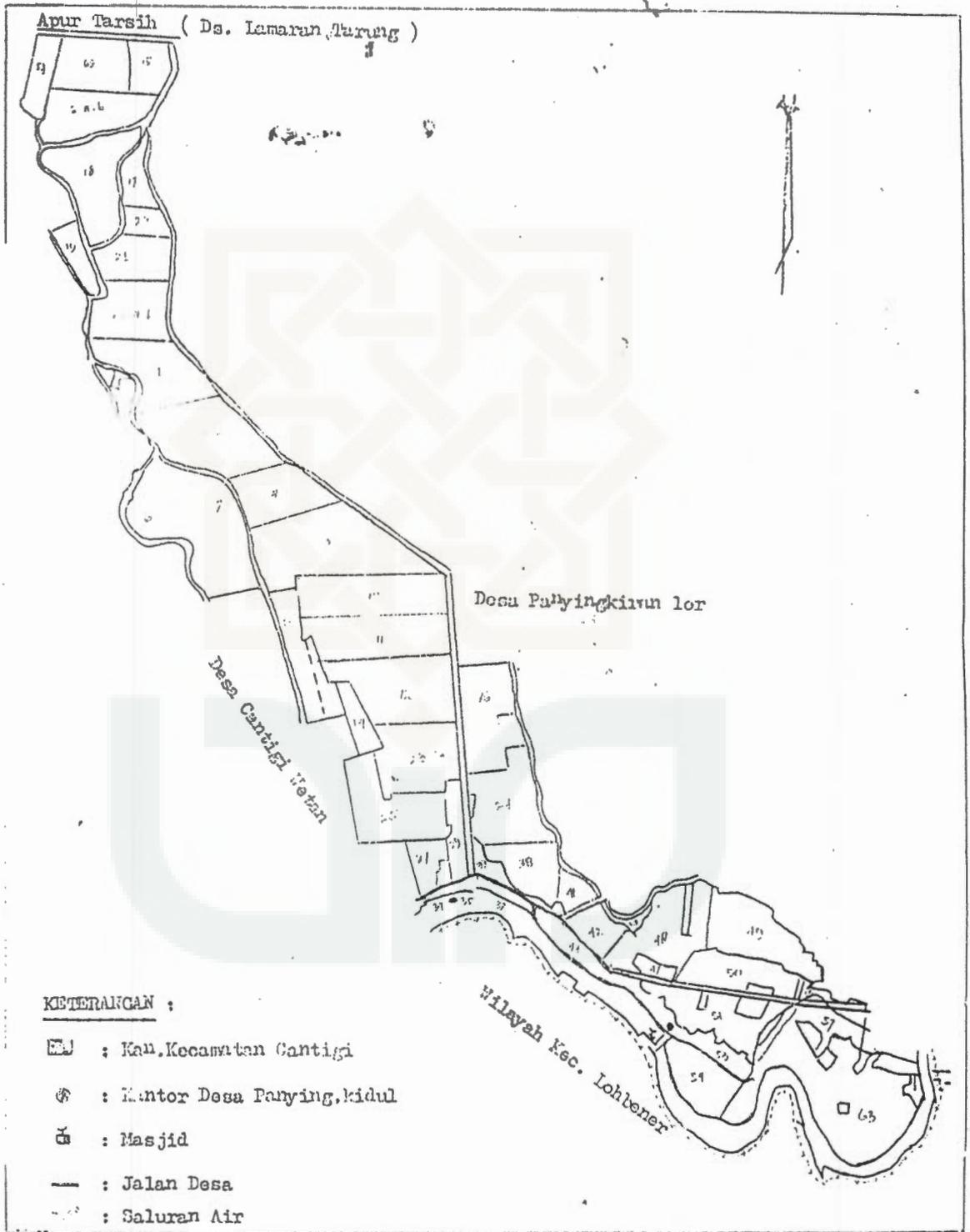
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987.
- Ala'i Najib, "Yang Luput; Pendidikan Perempuan", *www.Rahima.co.id. dalam Yahoo com.*, 2001.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- An-Nawawi Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riyâd as- Şâlihîn*, Bandung: Al Ma'arif, 1987.
- Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia; Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*, Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- _____, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Buchari, Shahih, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari jilid 2*, terj. H. Zainuddin Hamidy, dkk, Jakarta: Widjaya, cet. ke-4, 1970.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1996.
- Depdagri, *Daftar Pengolahan Data Potensi Desa/Kelurahan*, Jakarta: Dirjen Pembangunan Masyarakat Desa, 1999.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 1985.
- Imam Musbikin, *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Jalaluddin Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1990.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

- Mahfud Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- M. Noor Matdawam, *Bersuci dan Salat serta Butir-butir Hikmahnya*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1999.
- Mohammad Thalib, *40 Tanggung jawab Istri terhadap Suami*, Surakarta: Kaaffah Media, 2005.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, Bandung: Al-Ma'arif, cet. ke-3, 1993.
- Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, Depok: Inisiasi Press, 2004.
- Suparman Usman, *Hukum Islam Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya: Bina Usaha, 1983.
- UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelarasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Wonarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

DAFTAR PERTANYAAN *

1. Apa pekerjaan Bapak?
2. Berapa lama waktu yang Bapak butuhkan untuk bekerja?
3. Berapa jumlah dan usia anak Bapak?
4. Apa motivasi istri Bapak menjadi TKW?
5. Apakah Bapak dengan tulus mengizinkan istri Bapak menjadi TKW?
6. Bagaimana kondisi anak Bapak ketika ditinggal Ibunya menjadi TKW?
7. Pendidikan agama Islam apa saja yang Bapak terapkan terhadap anak-anak?
8. Apakah ada kesamaan pola pendidikan terhadap anak sebelum dan sesudah ditinggal istri menjadi TKW?
9. Bagaimana Bapak menerapkan pola pendidikan terhadap anak ketika sudah tidak ada istri?
10. Bagaimana perasaan Bapak ketika mendidik anak seorang diri?
11. Adakah perubahan perilaku anak setelah ditinggal Ibunya, sebutkan?
12. Bagaimana Bapak memandang dan menyikapi perubahan itu?
13. Apakah Bapak menemukan kesulitan-kesulitan dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak ketika tidak ada istri?
14. Jika dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak Bapak terdapat kesulitan-kesulitan, bagaimana Bapak mengatasinya?
15. Menurut Bapak apakah cara yang Bapak tempuh itu berhasil dan berdampak positif terhadap anak?

* Digunakan sebagai acuan dalam wawancara dengan para kepala keluarga yang ditinggal oleh istrinya pergi menjadi TKW ke luar negeri.



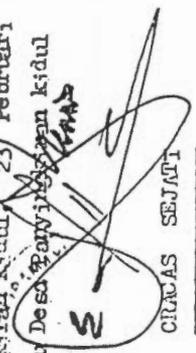
DAFTAR : RENCANA PEMBENTUKAN KELOMPOK BELAJAR KELEK HURUF (SPARA PAKET. A)
DALAM UPAYA Peningkatan Kualitas dan Peningkatan Pendidikan Tahun : 2006
DESA PANYINGKIRAN KIDUL Kecamatan CANTI Kabupaten Indragayuh

Lampiran : 2 (dua).

NO.	NAMA KELOMPOK BELAJAR	T E M P A T KEGIATAN BELAJAR	L O C A S I DEK	JUMLAH SASARAN MURAH BELAJAR	NAMA GURU/TUTOR	NAMA PENDAMPING KEP.
1.	KEJAR AKSARA I	Rumah ; SUMARNO	Bojong Keban	51 Org.	CARSIMAN	KARITPAN
2.	KEJAR AKSARA II	Rumah ; CAKODI	Bojong Keban	55 Org.	T A M A H. S.Pd	C A S L A H I
3.	KEJAR AKSARA III	Rumah ; CASLAWI	R A W A	51 Org.	Drs. KASTINI. Sag	C A S N A W I
4.	KEJAR AKSARA IV	Rumah ; MULYAH	Blok Jec.	62 Org.	AGUS MAKSUM	MDH. SOBRIYI.L
5.	KEJAR AKSARA V	Rumah ; SAHOJI	Blok Saaya	49 Org.	KARJADI. S.Pd	S A H R O J I
6.	KEJAR AKSARA VI	Rumah ; KARIDI	Blok Saaya	45 Org.	SUDRAJAT	FATURACHAN
7.	KEJAR AKSARA VII	Rumah ; H. NUHADI	Blok H. Ustan	49 Org.	M U B I N. S.Pd	J A H R O N I
8.	KEJAR AKSARA VIII	Rumah ; UDIN JENI	Blok H. Uster	50 Org.	UDIN JAENUDIN	N U R J A
9.	KEJAR AKSARA IX	Rumah ; H.ABDULAH	Blok Pintu Air	51 Org.	D A S U K I. S.Pd	H. ABDULLAH
10.	KEJAR AKSARA X	Rumah ; CRACAS.S	Blok Pintu Air	36 Org.	Drs. MARYADI	K A D I Y A H
11.	KEJAR AKSARA XI	Rumah ; SANTI	Blok Pintu Air	62 Org.	NY. MULYATI	K A D I M
JUMLAH TOTAL				563 Org.		

Panyingkiran Kidul, 23 Februari 2006
Kary Desd. Panyingkiran Kidul

C A T A H : Daftar nama - nama calon warga belajar (WB)
menyusul.

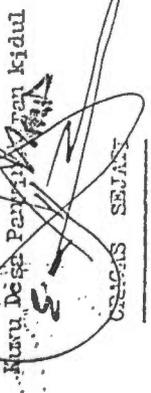

CRACAS SEJATI

DESA PANYINGKIRAN KIDUL KECAMATAN GEMBUOI KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN : 2006

Lampiran : 1 (satu)

NO.	KE / EM	JUMLAH	KLOPOK				USTA				19 - NGER HID	
			SEMOLAH	TIDAK	SEMOLAH	TIDAK	SEMOLAH	TIDAK	SEMOLAH	TIDAK		
1.		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1.	01 / 01	51	4	16	35	1	5	4	3	4	4	19
2.	02 / 01	53	-	22	34	1	9	8	2	3	3	74
3.	03 / 01	64	14	16	47	2	11	6	2	9	9	101
4.	04 / 02	69	2	30	45	1	13	4	4	11	11	115
5.	05 / 02	51	3	28	34	-	12	-	6	3	3	119
6.	06 / 02	69	-	36	36	2	20	4	5	10	10	125
7.	07 / 02	61	-	38	30	2	14	5	8	16	16	113
8.	08 / 03	64	9	27	34	-	23	6	6	5	5	102
9.	09 / 03	65	3	25	36	-	14	7	3	12	12	87
10.	10 / 04	55	3	39	27	3	10	5	4	12	12	90
11.	11 / 04	51	-	19	31	-	12	5	1	9	9	76
12.	12 / 04	60	6	19	33	3	20	3	6	17	17	90
13.	13 / 05	42	-	21	10	-	7	1	3	1	1	89
14.	14 / 05	46	-	20	20	-	6	4	2	3	3	90
15.	15 / 05	67	-	24	31	1	6	6	1	3	3	108
16.	16 / 05	69	-	28	21	-	10	-	3	-	-	80
JUMLAH TOTAL		937	44	412	506	16	192	70	59	124	124	1.538

Panyingkiran Kidul, 21 Februari 2006

Muru Desa Panyingkiran Kidul

 OSIATIS SEJAN

- C A T A N :
1. Hasil Pendataan dilaksanakan oleh para Ketua RT se Desa Panyingkiran kidul sebagaimana terlampir.
 2. Data tersebut diatas sudah termasuk jumlah penduduk Desa Panyingkiran Kidul yang sedang usaha di luar daerah (Wilayah Jabotabek dll).

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PAI
 Pembimbing : KARNADI, M.Ag.

Nama : AMANAH
 NIM : 0310042-01
 Judul : PROBLEMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK ORANG KEJURANGA TKW di DESA PANTINGKI-RAN KIDUL INDRAMAYU

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Januari	1	REVISI PROPOSAL	<i>[Signature]</i>	Alf.
02	Mai	3	BAB I, BAB II, BAB III	<i>[Signature]</i>	Alf.
03	Juni	4	REVISI KESELURUHAN	<i>[Signature]</i>	Alf.

Yogyakarta,
 Pembimbing
[Signature]
 KARNADI, M.Ag.
 NIP. 150 289 587



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Amanah
Nomor Induk : 03410042-02
Jurusan : PAI
Semester : V
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 3 Januari 2006

Judul Skripsi : **Probem Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga TKW
Di Desa Penyingkiran Kidul Indramayu**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 3 Desember 2006
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail: ty_sukera@telkom.net

Nomor : UIN/ID/T/TL.00/171/2006

Yogyakarta, 19 Januari 2006

Lamp. : -

Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada
Yth.
Kepala Desa Panyingkiran
Kidul I Indramayu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "Problema Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga TKW di Desa Panyingkiran Kidul I Indramayu",

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Amanah
No. Induk : 03410042-02
Semester ke : V Jurusan: PAI
Alamat : Panyingkiran Kidul I Rt/Rw 05/02 Kcc. PWK. Cantigi Indramayu

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:
Di Desa Panyingkiran Kidul I Kcc. PWK. Cantigi Indramayu.

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal: 1 Maret 2006 s.d. selesai
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

Amanah
03410042-02



Dekan

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734; E-mail: ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN/II/DT/TL.00/17.2./2006

Yogyakarta, 19 Januari 2006

Lamp. : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. BAPEDA
Di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "Problema Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga TKW di Desa Panyingkiran Kidul I Indramayu".

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Amanah

No. Induk : 03410042-02

Semester : V Jurusan: PAI

Alamat : Panyingkiran Kidul I Rt/Rw 05/02 Kec. PWK. Cantigi Indramayu

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:
Di Desa Panyingkiran Kidul I Kec. PWK. Cantigi Indramayu.

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal: 1 Maret 2006 s.d. selesai
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.,
NIP. 150037930

Tembusan:

1. Ketua Jurusan PAI
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU
DINAS KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN

Jl. Piere Tendean No. 1 Telp. (0234) 272540
INDRAMAYU

Indramayu, 27 Pebruari 2006

Nomor : 070.1/ 11 -Distrantib
Lampiran :
Perihal : Pemberitahuan Survey/
Riset.

Kepada
Yth. 1. Camat Cantigi
2. Kuwu Panyingkiran Kidul
di-
Indramayu

Memperhatikan surat dari Badan Kesbang Dan Linmas Jabar.
Tanggal 26 Januari 2006 Nomor 070.3/32
Perihal Pemberitahuan Survey/Riset/Penelitian/Ijin Kerja
Praktek dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : A M A N A H
Alamat : Purwogondo Rt.03 Rw.01 Kalinyamatan Jepara
Jawa Tengah.
Pekerjaan : Mahasiswa

Terhitung mulai tanggal 27 Jan. s/d 27 Mei 2006
Akan melaksanakan :

Di wilayah Kecamatan/Kantor Saudara dengan Judul :
" PROBLEMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM
KELUARGA TKW DI DESA PANYINGKIRAN KIDUL INDRAMAYU "

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa
Barat Nomor 300/SK.1215-HUK/1990 tanggal 14 Agustus
1990, kami lanjutkan kepada saudara dan apabila situasi
dan kondisi memungkinkan kami tidak berkeberatan untuk
dilaksanakan.

An. KEPALA DINAS KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN



TEMBUSAN :

1. Yth. Bupati Indramayu (sebagai laporan).
2. Yth. Kepala Badan Kesbang dan Linmasda Prop. Jabar.
3. Yth. Kepala Bapeda Kabupaten Indramayu.
4. Yth. Yang Bersangkutan.
5. Yth.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH

Jalan Supratman No. 44 Telp. 7206174 - 7106286
BANDUNG

Kode Pos 40121

Bandung, 26 Januari 2006

Nomor : 070.3/32

Lampiran :

Perihal : Pemberitahuan Survey/Riset.

Kepada

Yth. Bupati Indramayu

Up. Kepala Dinas Trantib

di

INDRAMAYU

Bersama ini disampaikan dengan hormat, bahwa berdasarkan surat dari Kepala Bidang Pengendalian Bapeda Yogyakarta Nomor : 070/290, tanggal 20 Januari 2006 tentang Ijin Penelitian.

Shubungan hal tersebut kami hadapkan :

Nama : A M A N A H

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Purwogondo Rt. 03 Rw. 01 Kalinyamatan Jepara Jateng

Untuk melakukan penelitian/survey di Kabupaten Indramayu – Jawa Barat tanggal 26 Januari 2006 s/d 26 April 2006 dengan judul / masalah :

**“PROBLEMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM
KELUARGA TKW DI DESA PANYINGKIRAN KIDUL I INDRAMAYU”**

Dan apabila situasi dan kondisi memungkinkan, kami mendukung kegiatan termaksud.

Demikian, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

An. GUBERNUR JAWA BARAT
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH
PROPINSI JAWA BARAT

u.b.

Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga,



Drs. H. KANDA SUKANDA, M.Si

Pembina Tk. I

NIP. 480 081 767

TEMBUSAN : disampaikan kepada :

1. Assisten Pemerintahan Setda Prop. Jabar
2. Kepala Bapeda Propinsi Jawa Barat.
3. Kepala Bidang Pengendalian Bapeda DIY Yogyakarta;
4. Yang bersangkutan



729-729
 15/01/06
 DANA

PERMIT No.: 001441/07/2006/101 دخول رقم :
 ABU DHABI 15/01/2006 ومحل الاصدار : ابوظبي

EMPLOYMENT / I - عمل / هـ

الرقم الموحد 13819322

Enter U. A. E. to: بدخول دولة الامارات العربية المتحدة الى :
 Name: Miss. MASTINIH BT MUSTARI م الكامل : ماستينييه بنت مستاري موكمان
 Nationality: INDONESIA ATTN: MR Rully بية : اندونيسيه
 Date of Birth: INDRAMAYU TEL. +62.818603665 ل الميلاد : اندونيسيا
 Date of Birth: 07/02/1975 +62.21.80885235 : الميلاد : 07/02/1975
 Passport/552943 جواز سفر عادي/552943
 Occupation: BABYSITTER بة : مربية اطفال
 Issued by: None سون
 Validity: None

FROM: M/S. DANA INTERNATIONAL
 TEL. +971 2- 6422275

Sponsor الكفيل

Name: MOUZA SAEED MUBARAK DAFOOS م : موزه سعيد مبارك دافوس
 Address: Per No: 3495 Tel No: 0 Mob: 5325925 حان : المنصورى - الامارات
 Nationality: بية

Validity of Permit: 60 days from date of issue صلاحية الاذن 60 يوماً من تاريخه
 Conditions of Entry: 30 days from the date of entry. Persons entering for مدة الإقامة 30 يوماً من تاريخ الدخول وعلى
 the holder to report to the Administration within the duration of stay. المقيمين للعمل او الإقامة مراجعة الادارة خلال تلك المدة .
 The holder must report to the Administration if any alteration occurs in details. يبطل هذا الاذن اذا ظهر اي كسب او تعديل في تفاصيله.
 The holder of the residence permit is not allowed to work paid or unpaid لا يجوز لحامل إذن دخول للإقامة العمل بأجر أو بدون أجر .

404850/7

استوفيت الرسوم

Director of Naturalization & Residence

مدير إدارة الجنسية والإقامة



02101200607001447



Handwritten signature and stamp

DANA

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama : AMANAH
Tempat dan Tanggal lahir : Indramayu, 9 Agustus 1984
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0341 0042-02

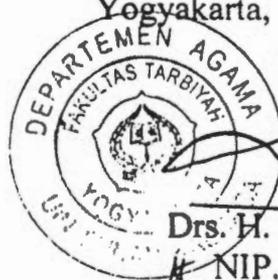
yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : MTsN Lab. Fak. Tarbiyah
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Komp. UIN Yk. 55221
Nilai : A

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,



[Handwritten Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/93/2007

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Amanah
Tempat dan Tanggal Lahir : Indramayu, 9 Agustus 1984
Nomor Induk Mahasiswa : 03410042-02
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2006/2007 (Angkatan ke-60) di :

Lokasi/Desa : Srihardono 5
Kecamatan : Pundong
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 1 Maret s.d. 29 April 2007 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 92,85 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 21 Mei 2007

Pgs. Ketua

Dr. Zainal Abidin, M.Pd.
NIP. 150091826

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 84 /2007

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

Nama : Amanah
Tempat dan Tanggal Lahir : Indramayu, 9 Agustus 1984
Nomor Induk Mahasiswa : 03410042-02
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2006/2007 (Angkatan ke-60), dari tanggal 1 Maret s.d. 29 April 2007 di :

Lokasi/Desa : Srihardono 5
Kecamatan : Pundong
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *kompeten, profesional, kredibel, generalis dan populis.*



Yogyakarta, 30 April 2007

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin, M.Pd.
NIP. 150091626

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amanah
NIM : 03410042-02
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester : X

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqosyah tersebut adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juni 2007

Yang membuat,


Amanah
03410042-02

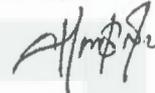
BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Amanah
2. Nama Panggilan : Aam
3. Tempat Tanggal Lahir: Indramayu, 9 Agustus 1984
4. Alamat Asal : Panyingkiran Kidul, Rt 05 Rw 02 No 142 Kec. Pwk. Cantigi Indramayu.
5. Alamat Yogya : Jl. Semar 228 Demangan Yogyakarta
6. Nama Ibu/ Bapak : Atmah/Bakrun

7. Riwayat Pendidikan Formal
 - a. 1990-1996 : SDN I Panyingkiran Kidul
 - b. 1996-1999 : MTs. Nurul Huda Munjul Cirebon
 - c. 1999-2002 : MAN I Cirebon
 - d. 2002-sekarang: Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

8. Pengalaman Organisasi:
 - a. OSIS MTs Nurul Huda, jabatan wakil ketua (1998-1999)
 - b. Panitia MOS MTs Nurul Huda (1998-1999)
 - c. Magang kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003)

Penulis, 21 Juni 2007



Amanah

NIM: 03410042-02